

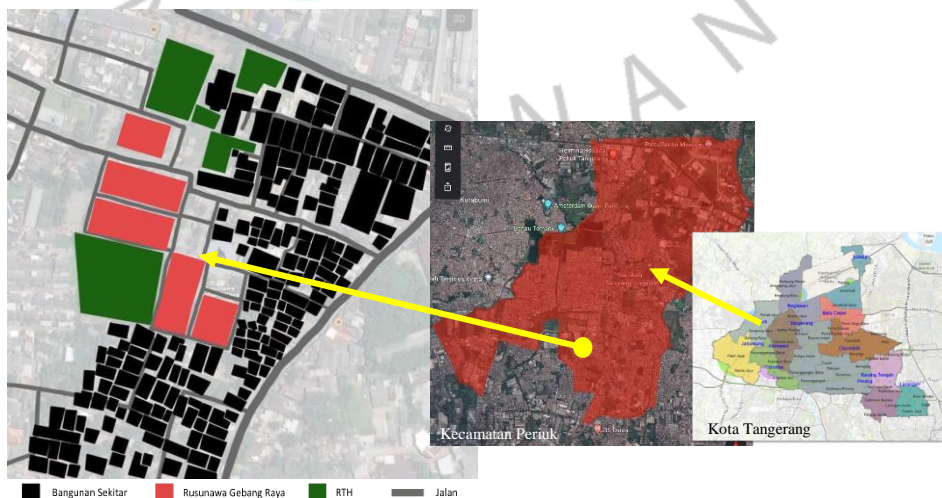
BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai proses penelitian, menjabarkan poin-poin yang digunakan dalam metode penelitian untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian serta mewujudkan tujuan dan manfaat dari penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Mengenai pokok bahasanya, yaitu identitas penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

3.1 Identitas Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dari dilakukannya penelitian ini akan berada di Kota Tangerang, yang mana merupakan kota hasil pemekaran dari Kabupaten Tangerang. Kota Tangerang ini diresmikan menjadi kotamadya atau kota mandiri sejak tanggal 28 Februari 1993, dan hingga saat ini memiliki 13 (tiga belas) kecamatan diantaranya kecamatan Ciledug, Larangan, Cipondoh, Karang Tengah, Pinang, Tangerang, Karawaci, Jatiuwung, Cibodas, Periuk, Batuceper, Neglasari, dan Benda. Sedangkan fokus penelitian penulis berada di Kecamatan Periuk, tepatnya berada di Jalan Pansus No. 1 – 3 RT. 02/06 kelurahan Gebang Raya, kec. Periuk.



Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian (Penulis, 2023)

3.1.2 Objek Penelitian

Penelitian kali ini bertempat di Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Gebang Raya Kota Tangerang. Objek ini dipilih dengan mempertimbangkan keberadaan atau lokasi dari Rusunawa Gebang Raya itu sendiri yang cukup unik karena keberadaannya diapit oleh dua lingkungan permukiman yang berbeda, yaitu permukiman perkampungan dan permukiman *gated community* yang berada di kawasan industri Kota Tangerang. Bangunan sekitar dari objek penelitian ini, juga dikelilingi oleh berbagai fasilitas penunjang dalam bermukim seperti fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, perdagangan dan jasa serta peribadatan. Objek yang akan digunakan sebagai studi kasus dalam penelitian ini adalah aspek fisik maupun non fisik dari Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Gebang Raya Kota Tangerang. Aspek fisik ini dapat meliputi keadaan unit hunian, kecukupan ruang, penghawaan atau ventilasi, serta adanya ruang publik. Sedangkan aspek non fisik dapat meliputi interaksi atau hubungan sosial, kegiatan sosial yang berjalan, gotong-royong antar tetangga, akses pelayanan kesehatan, akses terhadap fasilitas publik serta kualitas dan ketersediaan prasarana umum.



Gambar 3. 2 Objek Penelitian (Penulis, 2023)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini akan dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu mencari tahu persepsi penghuni terkait kenyamanan tinggal di Rusunawa berdasarkan konsep *livability*, selanjutnya melakukan pengukuran lapangan berdasarkan konsep *livability* menggunakan skala *likert* kemudian menggabungkan hasil pengukuran lapangan dengan persepsi penghuni menggunakan diagram IPA.

Tahap pertama yaitu mencari tahu persepsi penghuni terkait kenyamanan tinggal di Rusunawa berdasarkan konsep *livability*, sebelumnya perlu adanya kajian literatur untuk memahami apa konsep *livability* itu sendiri. Setelah diketahui apa itu konsep *livability*, perlu adanya penjabaran terkait aspek-aspek hingga variabel atau kriteria dalam menentukan penilaian *livability*. Selanjutnya setelah menentukan variabel atau kriteria penilaian *livability*, penulis kemudian akan menanyakan persepsi penghuni terkait kenyamanan tinggal di rusunawa ini melalui kuesioner yang disebar. Kuesioner ini merupakan alat untuk mengetahui bagaimana persepsi penghuni terhadap kenyamanan tinggal di rusunawa berdasarkan konsep *livability*.

Berikutnya tahap kedua yaitu melakukan pengukuran lapangan berdasarkan konsep *livability*. Pada tahap ini, penulis sebelumnya mencari tahu terlebih dulu terkait standarisasi dari penilaian *livability* yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga setelah adanya variabel maupun sub variabel penilaian, selanjutnya membuat kriteria penilaian atau standarisasi agar penilaian dapat lebih terukur serta memiliki dasar yang kuat. Setelah semuanya telah dibuat baik itu sub variabel maupun kriteria penilaian, barulah penulis dapat melakukan pengukuran lapangan berdasarkan konsep *livability*. Pengukuran lapangan ini dilakukan dengan metode observasi atau pengamatan serta wawancara, guna mendukung atau memperkuat dari hasil observasi atau pengamatan lapangan.

Tahap terakhir yaitu menggabungkan data yang telah didapatkan yaitu persepsi penghuni dan pengukuran lapangan. Data ini selanjutnya akan diolah menjadi diagram IPA, diagram ini akan mengklasifikasikan hasil penilaian

terhadap persepsi penghuni dengan pengukuran lapangan ke dalam empat kuadran. Kuadran ini nantinya yang akan menentukan pula prioritas perbaikan perlu dilakukan atau tidak. Empat kuadran tersebut yaitu kuadran prioritas utama, kuadran mempertahankan prestasi, kuadran prioritas rendah serta kuadran berlebihan. Nantinya akan terlihat sub variabel apa saja yang masuk ke dalam kuadran-kuadran tersebut, sehingga pihak terkait seperti pengelola dapat memberikan perhatian kepada fasilitas yang perlu ditingkatkan.

Metode yang telah diuraikan di atas, sejalan dengan metode deskriptif-kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dan diperkuat oleh data kuantitatif sebagai pendekatan rasionalistik yang sesuai dengan fakta empiri serta teori terkait (Muhadjir, 2002).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode kualitatif dan kuantitatif merupakan metode yang akan digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data dari penelitian ini. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman terkait konsep *livability* serta menentukan kriteria penilaian untuk pengukuran lapangan. Sedangkan metode kuantitatif ini nantinya akan digunakan untuk mengolah hasil survey yang dilakukan melalui kuesioner kepada penghuni Rusunawa Gebang Raya. Observasi lapangan dan wawancara serta kuesioner adalah metode pengumpulan data yang penulis lakukan sebagai upaya pengumpulan data.

3.3.1 Observasi Lapangan dan Wawancara

Observasi lapangan serta wawancara bertujuan untuk mengamati serta menganalisis lokasi studi kasus penelitian ini yaitu Rusunawa Gebang Raya Kota Tangerang. Observasi lapangan akan menganalisis antara lain keadaan fisik bangunan, sarana pendukung dan keadaan area Rusunawa Gebang Raya yang selaras dengan variabel layak huni pada penelitian ini. Pengamatan ini diadakan untuk memberikan bayangan tentang batas kajian dan menggambarkan keadaan *livability* Rusunawa Gebang Raya. Selain itu,

dilakukannya wawancara untuk mendukung hasil pengamatan yang didapatkan saat di lapangan. Adapun kriteria penilaian dalam pengukuran lapangan mengadaptasi dari Kepmen Kimpraswil 403 Tahun 2002, SNI 03-1733-2004, Permen PR No. 14 Tahun 2007, Permen PU No. 26 Tahun 2008, Permen PU No. 30 Tahun 2006, serta Permen PU No. 5 Tahun 2007. Sebagaimana yang lebih jelasnya telah diuraikan pada halaman lampiran.

3.3.2 Kuesioner

Cara pengumpulan data yang berisikan variabel terkait penelitian dalam bentuk pertanyaan terbuka maupun tertutup merupakan pengertian dari kuesioner menurut Sugiono (2014) dalam (Ariyanti & Ariastita, 2018). Pertanyaan tersebut telah disiapkan dengan terarah sesuai dengan tujuan penelitian, yang telah diperoleh dari studi literatur terhadap konsep *livability*. Adapun pelaksanaannya, penulis mendampingi responden dalam mengisi kuesioner serta tidak membiarkan narasumber mengisi kuesioner sendiri. Survei dilakukan dengan menetapkan skala atau peringkat *likert* ke variabel atau pertanyaan terkait. Kuesioner jenis ini juga dibagi menjadi dua bagian yaitu pertanyaan tentang harapan dan persepsi penghuni atau kondisi yang sebenarnya dialami. Masing-masing pernyataan mempunyai skala 1-5 yang disesuaikan berdasarkan skala *likert*, yaitu nilai 1 berarti sangat tidak nyaman dan nilai 5 berarti sangat nyaman. Kemudian akan dijumlah jarak antara harapan dengan kenyataan, selanjutnya didapatkan nilai dari keadaan *livability* Rusunawa Gebang Raya itu sendiri.

Perolehan data penelitian yang berupa kuesioner dilakukan secara *proporsional random sampling*, yaitu memilih subjek dari setiap sektor dengan jumlah subjek yang berimbang pada setiap sektor atau daerah, menurut Arikunto (2006). Selain itu, pengambilan sampel acak dilakukan sesuai dengan kriteria responden yang telah ditentukan sebelumnya. Sebelumnya, total contoh yang diinginkan pada riset ini ditentukan melalui rumus Slovin (toleransi kesalahan 10%) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : toleransi kesalahan (%)

Dengan rumus tersebut, ukuran sampel untuk keseluruhan masyarakat yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{396}{1 + 396(0,1)^2}$$

$$n = 79,83$$

$$n = \mathbf{100 \text{ (dibulatkan)}}$$

Berdasarkan hasil penghitungan sampel tersebut, jumlah minimal responden yang perlu didapatkan adalah sebanyak 100 unit hunian. Dengan setiap gedung minimal 25 responden dalam unit hunian.

3.4 Metode Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Muhadjir (1998) dalam (Rijali, 2018), adalah upaya mencari dan menyusun secara sistematis catatan-catatan yang diperoleh selama pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan hal-hal lain untuk meningkatkan pemahaman dan analisis peneliti. Tujuannya adalah untuk menentukan pentingnya penelitian yang akan dilakukan. Menilai hubungan antara persepsi penghuni dan pengukuran lapangan merupakan analisis perbedaan atau kesenjangan dalam penelitian. Responden diharapkan untuk menilai kualitas kepuasan dengan karakteristik yang sesuai berdasarkan harapan mereka, pada pertanyaan pertama ini mewakili tingkat harapan (*expected level*). Selanjutnya responden diharapkan untuk menilai tingkat kepuasan atau persepsi untuk atribut yang sama dengan yang dialami, dengan pertanyaan kedua ini yang mewakili pengalaman empiris (*experience level*).

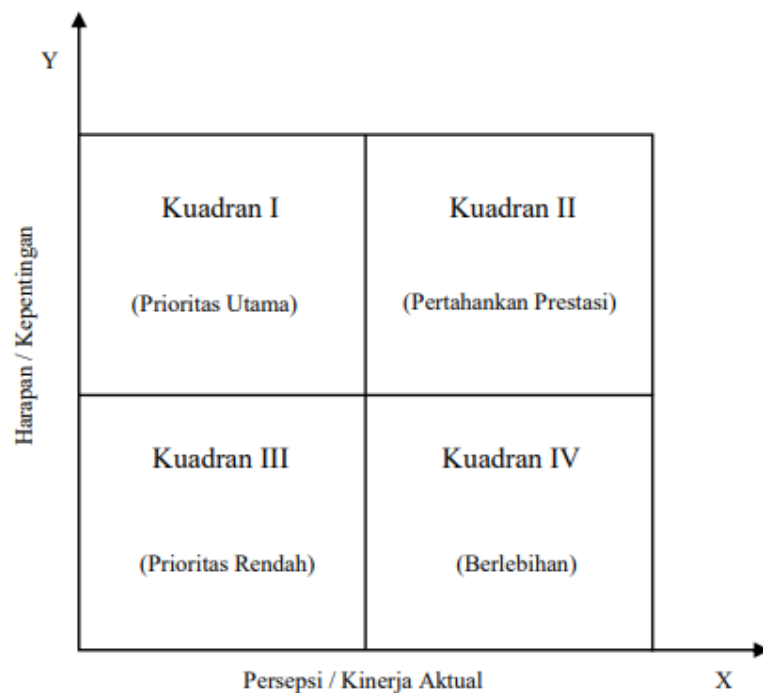
Perbedaan antara tingkat harapan dan kenyataan menentukan tingkat kepuasan responden.

$$\text{Nilai Gap} = \text{rerata dari Kenyataan} - \text{Harapan}$$

Penghitungan yang dibuat dengan rumus tersebut ini dapat diselesaikan sebagai berikut:

- Jika kriteria nilai selisih **negatif (-)**, standar tersebut belum dapat mencukupi ekspektasi dari kelayakhunian penghuni rusunawa dan sebaliknya,
- Jika kriteria nilai kesenjangan **nol atau positif (+)**, standar telah mencukupi ekspektasi penghuni.

Penilaian livability Rusunawa Gebang Raya berdasarkan persepsi penghuni ini akan diolah dengan menggunakan software atau aplikasi SPSS. Disamping itu, penilaian juga dijabarkan pada kuadran prioritas yang terbagi menjadi 4 bagian.



Gambar 3. 3 Kuadran Analisa IPA (Martilla Jhon A. & John C. James, 1977)

(Martilla & James, 1997) dalam (Budiono, 2013) menyatakan diagram IPA terbagi menjadi empat kuadran berdasarkan hasil pengukuran kinerja dan harapan. Definisi tiap-tiap kuadran telah diuraikan sebagai berikut:

1. Kuadran I “*Concentrate Here*” (kepentingan tinggi, kepuasan rendah)
Faktor yang terdapat di kuadran I dianggap faktor yang sangat penting dan dijadikan prioritas oleh pengguna tetapi masih belum memuaskan sehingga pengelola perlu meningkatkan faktor tersebut.
2. Kuadran II “*Keep up The Good Work*” (kepentingan tinggi dan kepuasan tinggi)
Aspek kuadran ini dianggap mendukung kepuasan pengguna dan mengharuskan pengelola untuk memastikan bahwa mereka dapat secara konsisten mencapai kinerja yang terkelola.
3. Kuadran III “*Low Priority*” (kepentingan rendah, kepuasan rendah)
Banyak faktor di kuadran III yang tingkat kepuasannya rendah dan dianggap tidak terlalu penting oleh pengguna, sehingga pengelola tidak perlu memprioritaskan faktor tersebut.
4. Kuadran IV “*Possible Overkill*” (kepentingan rendah dan kepuasan tinggi)
Faktor pada kuadran IV dianggap tidak begitu penting sehingga pengelola perlu mengalokasikan sumber daya ke faktor lain yang memiliki prioritas lebih tinggi.

Dari pembagian ke dalam kuadran di atas, dapat dianalisis faktor-faktor yang tampaknya layak untuk diprioritaskan dan dikembangkan, sehingga kualitas layanan dapat meningkat dan harapan pengguna dapat terpenuhi. Sehingga pengguna dapat lebih nyaman dalam menggunakan produk atau fasilitas yang telah ditawarkan.